

PEMBICARAAN SEKS DI TELEPON

(STUDI KUALITATIF TENTANG PANDANGAN DAN STRATEGI

PENYESUAIAN DIRI OPERATOR PARTY LINE DI SURABAYA)

Fis 533/04

Man

P

SKRIPSI

MILIE
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA



OLEH :

Yen Dertha Saragih Manihuruk

NIM : 079815638

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

2004

B

PEMBICARAAN SEKS DI TELEPON

**(STUDI KUALITATIF TENTANG PANDANGAN DAN STRATEGI
PENYESUAIAN DIRI OPERATOR PARTY LINE DI SURABAYA)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

OLEH :

Yen Dertha Saragih Manihuruk

NIM : 079815638

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

2004

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Surabaya, 18 Juni 2004

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Drs. Sudarso, Msi', with a stylized, cursive script.

Drs. Sudarso, Msi
NIP. 132014462

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal

1 Juli 2004

Dengan dewan penguji

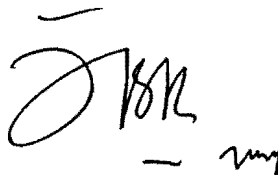
1. Ketua



Drs. Benny Soembodo, MSi

NIP 131 287 531

2. Anggota



Dra. Tuti Budi Rahayu, MA

NIP 132 814 465

3. Anggota



Drs. Sudarso, Msi

NIP 132 014 462

ABSTRAK

Party line muncul dari perkembangan teknologi di bidang komunikasi berupa *tele convergence* yang digunakan sebagai jasa layanan seperti konsultasi, biro jodoh, kuis, hingga bicara berduaan dengan operator atau bersama-sama penelpon lainnya. Sehingga memunculkan perusahaan-perusahaan bergerak pada usaha jasa pelayanan, mendorong jenis pekerjaan baru berupa operator telpon yang membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain secara baik.

Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan tentang *Pertama*, bagaimana latar belakang kehidupan operator *party line*. *Kedua*, bagaimana mekanisme pekerjaan operator *party line*. *Ketiga*, bagaimana pandangan operator *party line* terhadap pekerjaannya. *Keempat*, bagaimana strategi penyesuaian diri operator terhadap suasana kerjanya yang mengarah pada pembicaraan seks dan pemuasan seksual melalui telepon.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan teknik analisis kualitatif yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai kehidupan operator *Party line* dan lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* di PT Infotel Surabaya dengan pertimbangan bahwa Surabaya tercatat sebagai salah satu kota dimana terdapat 3 perusahaan *provider party line* selain kota Jakarta, Jogja, dan Medan serta peneliti mengenal lingkungan tempat penelitian sehingga dapat melakukan teknik pengumpulan data lebih mudah; lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti.

Informan yang berhasil diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 7 orang. Sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan berdasarkan; pertama, informan berusia 20-32 tahun. Kedua, informan bekerja sebagai operator *Party line*. Ketiga, informan yang menjadikan aktifitas operator *Party line* sebagai sumber pendapatan hidup dengan variasi karakteristik berdasarkan operator siang atau malam, status perkawinan dan tingkat pendidikan.

Hasil dari penelitian tentang strategi penyesuaian diri terhadap pembicaraan yang mengarah pada *sex by phone*, Pertama, operator *party line* memiliki cerita dan latar belakang yang sangat beragam, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosialnya dan menjadi operator *party line* merupakan pilihan yang diambil, Kedua, mekanisme kerja sebagai operator *party line* pada kenyataannya banyak yang keluar dari peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan provider *party line*, seperti jumpa *caller* dan pembicaraan "*sex by phone*". Ketiga, informan mengakui adanya image negatif yang ada di masyarakat tentang layanan *party line*. Informan sendiri mengakui adanya ajakan *sex by phone* saat operator *party line* sedang on line yang sebagian dianggap sebagai dampak iklan produk *party line* yang seronok di media massa. Keempat, dalam usaha perjuangan diri, terdapat usaha menghindari pembicaraan yang mengarah dan terdapat juga bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan oleh informan ketika harus menghadapi *caller* mengawali pembicaraan dengan kata-kata yang melecehkan diri informan.